

BAB IV

PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang telah diperoleh dari hasil penelitian hubungan terpaan media sosial dan persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di Kota Semarang.

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan terpaan media sosial dan persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji hipotesis variabel terpaan media sosial berhubungan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di Kota Semarang yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara terpaan media sosial dengan minat melakukan tes kanker serviks dan keeratn hubungan kedua variabel tersebut sedang dengan arah yang positif. Keeratan hubungan yang sedang maksudnya adalah bahwa terdapat keeratan hubungan antara terpaan media sosial dengan minat melakukan tes memiliki keeratan namun tingkat keeratannya sedang karena dimungkinkan terdapat faktor lain yang menjadikan tingkat keeratan yang kuat antara terpaan media sosial dan minat melakukan tes kanker serviks diluar terpaan media sosial, lalu untuk arah positif artinya

apabila terpaaan media sosial tinggi maka akan tinggi pula minat melakukan tes kanker serviks dan sebaliknya.

2. Sehingga dari hasil uji hipotesis variabel persepsi kerentanan berhubungan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di Kota Semarang yang telah dilakuakn menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks dan keeratan hubungan kedua variabel tersebut sedang dan arah nya positif. Artinya keeratan hubungan yang sedang berarti antara kedua variabel memiliki hubungan tetapi dimungkinkan terdapat faktor lain yang akan menyebabkan keeratan hubungannya menjadi erat dan arah hubungan kedua positif yang beraarti semakin tinggi persepsi kerentanan maka akan semakin tinggi pula minat melakukan tes kanker serviks dan sebaliknya.
3. Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa responden yang belum mengetahui informasi mengenai cara deteksi dini kanker serviks. Hal ini dikarenakan kurangnya konten yang berisi informasi mengenai deteksi dini kanker serviks.
4. Penelitian “Hubungan Terpaaan Media Sosial dan Persepsi Kerentanan dengan Minat Melakukan Tes Kanker Serviks pada Remaja Wanita di Kota Semarang” memiliki keterbatasan yakni tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan minat remaja wanita dikota Semarang dalam melakukan tes kanker serviks. Namun hanya menggambarkan minat melakukan tes kanker serviks 50 remaja wanita di Kota Semarang yang menjadi responden.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dilapangan dan simpulan yang didapatkan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak pihak terkait atau penelitian selanjutnya yang ingin mengambil tema kanker serviks adalah sebagai berikut :

1. Konten mengenai kanker serviks di media sosial hingga saat ini masih mengenai pengetahuan kanker serviks secara umum seperti mengenai bahaya kanker serviks saja. Oleh karena itu diharapkan untuk media sosial yang membahas kanker serviks lebih menekankan pentingnya promosi mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks seperti tes kanker serviks berupa iva dan pap smear serta vaksinasi hpv.
2. Diharapkan kepada instansi yang terkait yaitu Dinas Kesehatan atau lembaga lain yang berkaitan dengan kanker serviks supaya menjadikan media sosial sebagai media promosi kesehatan yang berkaitan dengan kanker serviks karena hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan medium yang efektif untuk melakukan promosi kesehatan dibanding dengan media lainnya.
3. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa keeratan korelasi antara variabel terpaan media sosial dengan minat melakukan tes kanker serviks dan variabel persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes masih dalam tingkat yang sedang yang berarti untuk meningkatkan tingkat keeratan korelasi menjadi kuat terdapat faktor faktor lain sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel lain dalam meneliti tema

kanker serviks dengan variabel yang lebih beragam seperti komunikasi dengan tenaga kesehatan dan keputusan melakukan tes kanker serviks.